

Penguatan Literasi Sains: Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Digital Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan

Isna Kasmilawati¹, Nana Citrawati Lestari², Lili Agustina³

Universitas PGRI Kalimantan^{1,2,3}

isna_hafiz@upk.ac.id¹, nanacitra@upk.ac.id², lili.agustina@upk.ac.id^{3*}

Abstract

Good literacy skills can develop critical, creative, and noble thinking patterns. Therefore, teachers play a crucial role in improving students' literacy skills at school. The challenge faced by the partner school, SD Muhammadiyah Al Mukhlisin, is the difficulty in designing digital learning resources that incorporate local values relevant to the students' surroundings. Therefore, teacher training in designing digital learning resources, specifically storybooks based on local wisdom, is essential to implement. The objectives of this Community Service Program are to enhance teachers' understanding of literacy and science concepts and to improve their skills in creating and designing storybooks based on the local wisdom of South Kalimantan using Canva, Meta AI, ChatGPT, and Hayzine. This PKM activity took the form of a training program attended by 25 participants, with the output being a collection of children's storybooks in digital format. Based on pre-test and post-test scores, there was an improvement in participants' scores. The lowest pre-test score was 60, and the highest was 90, with an average pre-test score of 69.2. The post-test results showed the lowest score of 80 and the highest of 100, with an average post-test score of 94. Participants experienced an increase in scores of 24.8 points, or 35.8%. Based on the questionnaire distributed with aspects assessed on 10 indicators, it can be concluded that the percentage criteria of the training participants' answers were categorized as Very Good.

Keywords: *Training; Digital books; Local wisdom; Strengthening science literacy; South Kalimantan.*

Abstrak

Kemampuan literasi yang baik dapat mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru penting dalam memperbaiki literasi siswa di sekolah. Kendala yang dihadapi mitra yakni SD Muhammadiyah Al Mukhlisin adalah kesulitan dalam merancang sumber belajar digital dengan mengaitkan nilai kelokalan di sekitar siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam merancang sumber belajar digital yakni buku cerita berbasis kearifan lokal penting untuk dilaksanakan. Tujuan PkM ini dilaksanakan untuk peningkatan pemahaman guru tentang konsep literasi dan sains dan peningkatan keterampilan guru dalam membuat dan merancang buku cerita berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan dengan memanfaatkan *Canva*, *Meta AI*, *ChatGPT*, dan *Hayzine*. Kegiatan PKM ini dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 25 peserta dengan luaran kumpulan buku cerita anak dalam bentuk digital. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan nilai peserta. Hasil *pre-test* nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata nilai *pre-test* adalah 69,2 dan hasil *post-test* dengan terendah

adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata nilai *post-test* adalah 94. Peserta pelatihan mengalami kenaikan nilai sebesar 24,8 atau sebesar 35,8% Berdasarkan angket yang dibagikan dengan aspek yang dinilai pada 10 indikator dapat disimpulkan bahwa kriteria persentase jawaban peserta pelatihan dikategorikan Sangat Baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Buku digital; Kearifan lokal; Penguatan literasi sains; Kalimantan Selatan.

A. PENDAHULUAN

Akses informasi di era digital semakin mudah, termasuk untuk aktivitas membaca. Namun, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (Abidinsyah dkk., 2022). PISA 2022 menunjukkan skor literasi Indonesia 396, menempati peringkat ke-64 dari negara peserta. PISA 2022 mencatat skor literasi sains siswa Indonesia sebesar 383 poin, lebih rendah dari rata-rata negara OECD yang mencapai 485 poin (OECD., 2025). Kondisi ini mendorong pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi.

Promosi literasi membaca menjadi bagian penting dalam pendidikan untuk membangun budaya dan karakter (Agustina & Kasmilawati, 2024). Salah satu program yang digagas pemerintah adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN), sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Dasor dkk., 2021). GLN bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, guru, dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kemampuan literasi yang baik, tetapi juga mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru penting dalam memperbaiki literasi siswa di sekolah dan memotivasi siswa dalam proses belajar serta mengembangkan media pembelajaran yang menarik (Mayasari dkk.,

2023; Mayasari & Agustina, 2023; Hasanah dkk., 2025).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi sains pada siswa sekolah dasar (Paramita dkk., 2024). Namun, beberapa guru kesulitan mengembangkan sumber belajar inovatif berbasis kearifan lokal dalam rangka menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal (Agustina dkk., 2025; Fitriawati & Agustina, 2021; Shofiyah dkk., 2020). Menumbuhkan dan melestarikan budaya lokal penting dilakukan karena mampu memfilter di era globalisasi saat ini dan mengandung nilai-nilai dalam rangka membangun karakter bangsa (Yunus, 2014). Penyebab kesulitan guru dalam mengembangkan sumber belajar, meliputi kurangnya pelatihan, terbatasnya sarana, tingginya beban kerja, serta minimnya fasilitas pendukung (Lestari dkk., 2024), (Sauki dkk., 2024).

Mitra dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SD Muhammadiyah Al Mukhlisin. Berdasarkan analisis situasional mitra, guru SD Muhammadiyah Al Mukhlisin mengalami kesulitan dalam merancang sumber belajar digital yang menarik dan sesuai dengan kearifan lokal setempat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran dan materi kelokalan. Banyak guru masih terbiasa dengan metode konvensional dan belum mendapat pelatihan memadai tentang pemanfaatan teknologi digital dalam proses

belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar yang tersedia belum mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi sains. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Al Mukhlisin yang menyatakan bahwa guru dalam mengajar jarang sekali memanfaatkan dan merancang sumber belajar digital pada proses pembelajaran di kelas. Konten dalam pembelajaran juga jarang mengaitkan dengan kearifan lokal di sekitar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yakni 1) sosialisasi tentang literasi digital dan literasi sains, 2) pelatihan pembuatan buku cerita sains berbasis kearifan lokal. Pelatihan ini meliputi cara membuat skrip cerita, membuat ilustrasi, membuat desain buku, hingga tahap penyelesaian menggunakan ChatGPT, Meta AI, dan Canva, 3) pelatihan digitalisasi buku cerita menggunakan *Heyzine* dan *flipbook HTML5* dan 4) buku cerita sebagai sumber belajar digital.

Pelatihan pembuatan buku cerita digital ini juga pernah dilakukan oleh Iqbal dkk., (2024) dalam E-Dimas, dilakukan oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur. Pelatihan ini memperkenalkan teknik *storyboarding* dan perangkat lunak *Adobe InDesign* dan *Heyzine Flipbook*. Hal serupa juga dilakukan oleh Sutarini dkk., (2025) dalam jurnal *Amaliah* dengan tujuan pelatihan adalah menciptakan media pembelajaran literasi berbasis digital yang interaktif dan menarik yakni buku cerita bergambar. Pelatihan senada juga dilakukan oleh Mardiana & Afkar, (2022) dalam *Majamas* dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya kreativitas dalam menghasilkan buku cerita digital. Selain itu, pelatihan pembuatan *story ebook* juga

dilakukan oleh Priandini (2023) dengan tujuan pelatihan adalah membuat buku cerita digital dengan *webbased ebook storyjumper*.

Data kuantitatif dalam pengabdian ini adalah peserta kegiatan PkM ini berjumlah 25 orang, yakni seluruh guru yang ada di SD Muhammadiyah Al Mukhlisin. Latar belakang peserta adalah sarjana (S1) yang terdiri dari guru pendidikan guru sekolah dasar, guru olahraga, dan guru agama Islam.

Dengan adanya pelatihan ini memberikan manfaat kepada mitra PkM yakni 1) peningkatan pemahaman guru tentang konsep literasi digital dan literasi sains, 2) peningkatan keterampilan guru dalam menulis skrip cerita, membuat ilustrasi, dan mendesain buku dan digitalisasi dan 3) kumpulan cerita Kalimantan Selatan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Tahapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada guru-guru SD Muhammadiyah Al Mukhlisin mengenai pentingnya literasi digital dan sains dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk *Forum Group*

Discussion (FGD) yang menghadirkan pemateri dari tim PKM.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Kegiatan pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai melalui 1) pelatihan penulisan skrip cerita sains berbasis kelokalan, 2) pelatihan membuat ilustrasi, 3) pelatihan desain buku digital, 4) pelatihan digitalisasi buku cerita digital.

c. Penerapan Teknologi

Setelah pelatihan, guru diminta menerapkan hasil pembelajaran dengan membuat minimal satu produk buku cerita digital. Peserta menggunakan berbagai platform seperti *ChatGPT*, *Meta AI*, *Canva*, dan *Heyzine*.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan, tim dosen dan mahasiswa mendampingi guru dalam proses produksi media pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui: 1) laporan hasil *pre-test* dan *post-test*, 2) penilaian terhadap kualitas buku cerita digital yang dihasilkan, dan 3) umpan balik langsung dari peserta pelatihan melalui angket.

e. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim PKM membentuk grup WhatsApp/forum daring sebagai media konsultasi berkelanjutan dan mendorong sekolah agar memasukkan kegiatan literasi digital ke dalam program kerja sekolah.

Tempat dan Waktu Kegiatan

Mitra kegiatan ini ialah guru SD Muhammadiyah Al Mukhlisin, beralamat di Jalan Mabuun, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. SD Muhammadiyah Al Mukhlisin merupakan salah satu sekolah berbasis Islam dan berperan penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada siswa. Kegiatan

pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28-30 Juli 2025 dan dilanjutkan pada tanggal 1 Agustus 2025 yang diikuti oleh 25 peserta pelatihan.

Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah 1) peningkatan pemahaman guru tentang konsep literasi digital dan literasi sains, 2) peningkatan keterampilan guru dalam menulis skrip cerita, 3) peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan *Heyzine* untuk digitalisasi buku cerita dan 4) kumpulan cerita Kalimantan Selatan dalam bentuk digital. Data kuantitatif kegiatan ini dievaluasi berdasarkan tingkat penguasaan peserta pelatihan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dan diukur dari hasil angket yang dibagikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga hari dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan di ruang kelas SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin. Peserta pelatihan, yakni guru-guru di SD Muhammadiyah Al Mukhlisin mengikuti pelatihan yang disampaikan oleh narasumber dengan menggunakan bahan presentasi *power point*. Kegiatan pertama diserahkan modul pelatihan literasi sains dalam membuat buku cerita dengan memanfaatkan teknologi AI dan diperkenalkan literasi dan sains serta kearifan lokal Kalimantan Selatan.



Gambar 2. Penyerahan Modul Pelatihan dan Buku Cerita

Modul pelatihan ini berisikan informasi mengenai tutorial awal pembuatan dan perancangan buku cerita sampai tutorial mendigitalkan buku cerita. Dengan adanya modul pelatihan ini dapat membantu peserta untuk membuat buku cerita berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan.

Kegiatan kedua dilanjutkan dengan materi pelatihan yang disampaikan oleh narasumber. Pelatihan ini disertai dengan tutorial untuk pembuatan buku cerita digital dengan memanfaatkan teknologi AI.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah 1) meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan sumber belajar digital berupa buku cerita berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan, 2) mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) dalam konteks Asta Cita, kegiatan pengabdian ini mendukung peningkatan kapasitas guru dalam literasi digital dan sains melalui pelatihan serta pendampingan penyusunan buku cerita digital. Dengan demikian, kualitas pendidikan ditingkatkan melalui pendekatan teknologi berbasis kearifan lokal.

Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan yang Berlangsung

Peserta pelatihan diberikan *pre-test* sebelum pemberian materi dari narasumber. Soal yang diberikan berjumlah 10 soal

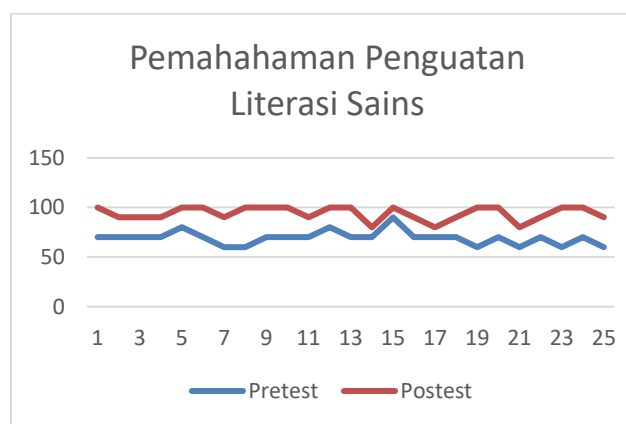
pilihan ganda. *Post-test* diberikan sesudah pemberian materi dari narasumber atau sesi terakhir pelatihan. Soal *post-test* sama dengan soal *pre-test* yang diberikan di awal.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta P

No.	Nilai		Kenaikan Nilai
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	70	100	30
2	70	90	20
3	70	90	20
4	70	90	20
5	80	100	20
6	70	100	30
7	60	90	30
8	60	100	40
9	70	100	30
10	70	100	30
11	70	90	20
12	80	100	20
13	70	100	30
14	70	80	10
15	90	100	10
16	70	90	20
17	70	80	10
18	70	90	20
19	60	100	40
20	70	100	30
21	60	80	20
22	70	90	20
23	60	100	40
24	70	100	30
25	60	90	30

Pada tabel 1 terlihat bahwa hasil *pre-test* lebih rendah daripada hasil *post-test*. Berdasarkan analisis dapat dihitung untuk nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90 rata-rata nilai *pre-test* adalah 69,2 dan hasil *post-test* dengan terendah Adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 rata-rata nilai *post-test* adalah 94. Oleh sebab itu dapat

disimpulkan bahwa para peserta pelatihan mengalami kenaikan nilai sebesar 24,8 atau sebesar 35,8% dan memahami materi pelatihan pembuatan buku cerita digital dalam rangka penguatan literasi sains berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan. Peserta memiliki keterampilan membuat buku cerita dalam bentuk digital setelah pelatihan. Hasil ini dapat dilihat jelas dengan visualisasi grafik di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Pemahaman Peserta

Peserta kegiatan pelatihan juga diberikan angket mengenai pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Angket diberikan setelah semua kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Angket berisi kalimat pernyataan yang berjumlah 10. Berdasarkan angket yang dibagikan dengan peserta yang berjumlah 25 orang maka didapatkan persentase di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Angket Pelaksanaan Pelatihan

No.	Aspek yang Dinilai	Persen Skor	Kategori
1	Materi pelatihan mudah dipahami	96%	Sangat Setuju
2	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan menarik	98%	Sangat Setuju
3	Pelatihan membantu saya memahami konsep	98%	Sangat Setuju

	literasi digital dan budaya lokal		
4	Saya dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan ilustrasi AI dengan baik	89%	Sangat Setuju
5	Penggunaan Canva dalam pelatihan sangat membantu proses desain buku	99%	Sangat Setuju
6	Saya merasa lebih percaya diri membuat buku cerita digital setelah pelatihan	92%	Sangat Setuju
7	Waktu pelaksanaan pelatihan sudah sesuai dan cukup	90%	Sangat Setuju
8	Fasilitas dan media pelatihan mendukung proses belajar	95%	Sangat Setuju
9	Pelatihan ini mendorong saya untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar	99%	Sangat Setuju
10	Saya merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan perlu dilanjutkan di masa mendatang	98%	Sangat Setuju

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Hibah Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi pada program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim Dosen dari Universitas PGRI Kalimantan mendapatkan respons yang positif. Berdasarkan 10 aspek yang dinilai di dalam angket yang dibagikan, 25 peserta pelatihan menyatakan Sangat Setuju. Aspek yang dinilai memiliki persentase tertinggi adalah *pelatihan ini mendorong untuk mengembangkan kreativitas dalam mengajar* dan *Penggunaan Canva dalam pelatihan sangat membantu proses desain buku* dengan persentase 99%. Hal ini

menunjukkan bahwa pelatihan ini bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas guru khususnya dalam merancang dan membuat buku cerita berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan.

Pada aspek indikator 4, yakni *Saya dapat mengikuti langkah-langkah pembuatan ilustrasi AI dengan baik* mendapatkan skor terendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Hal ini terkendala pada jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan proses perancangan ilustrasi memakan waktu yang lama. Secara keseluruhan berdasarkan aspek yang dinilai pada 10 indikator dapat disimpulkan bahwa kriteria persentase jawaban peserta pelatihan dengan rata-rata 95,4 dengan kategori Sangat Baik.



Gambar 5. Produk Pelatihan Buku Cerita Digital

Program pelatihan ini berhasil karena peserta dapat menyelesaikan produk pelatihan yakni kumpulan cerita anak berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan dengan total cerita yang berjumlah 10 judul. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan ini adalah peserta antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan dalam mengembangkan keterampilan merancang sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, dukungan dari pimpinan mitra seperti pihak yayasan SD Muhammadiyah Al Mukhlisin dan kepala sekolah menjadi pendorong utama terlaksananya pelatihan ini. Hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas seperti laptop dan jaringan internet.

Selama pelatihan dilaksanakan, terdapat faktor penghambat yakni kesulitan dalam mengolah desain buku cerita. Hal ini disebabkan peserta masih bingung mengoperasikan teknologi AI. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan proses yang lama dalam mendesain buku cerita.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan sukses. Dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan guru untuk mengintegrasikan teknologi di kelas dan mendukung peningkatan literasi yang lebih baik di sekolah dasar. Produk buku cerita ini dapat diaplikasikan dalam program literasi sekolah dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan mengangkat kearifan lokal Kalimantan Selatan.

D. PENUTUP

Berikut simpulan, saran dan ucapan terima kasih pada kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Simpulan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin mengacu pada kesulitan mitra dalam merancang sumber belajar digital dengan mengaitkan nilai kelokalan di sekitar siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan nilai peserta pada pelatihan pembuatan buku cerita digital Kalimantan Selatan. Hasil *pre-test* dapat dihitung untuk nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rata-rata nilai *pre-test* adalah 69,2 dan hasil *posttest* dengan terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan rata-rata nilai *post-test* adalah 94. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan mengalami kenaikan nilai sebesar 24,8 atau sebesar 35,8%. Hasil

angket yang dibagikan kepada peserta pelatihan yang berjumlah 25 peserta menyatakan respons yang positif terhadap pernyataan pada setiap indikator menyatakan *Sangat Setuju* dengan kriteria persentase jawaban peserta pelatihan dikategorikan Sangat Baik.

Faktor pendukung keberhasilan program PKM ini adalah keaktifan dan keantusiasan peserta dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai. Hal ini juga didukung dengan adanya apresiasi dari pihak mitra, yakni SD Muhammadiyah Al Mukhlisin dalam mendukung kegiatan ini dengan memfasilitasi alat dan kebutuhan peserta selama pelatihan. Faktor penghambat dari kegiatan pelatihan ini adalah kesulitan dalam mengolah desain buku cerita. Hal ini disebabkan peserta masih bingung mengoperasikan teknologi AI. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan proses yang lama dalam mendesain buku cerita.

Secara keseluruhan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PKM) memberikan dampak yang positif. Hasil yang diperoleh meliputi peningkatan pemahaman peserta pelatihan dalam penguatan literasi digital dan sains serta keterampilan peserta dalam merancang sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi digital. Peserta pelatihan menghasilkan buku cerita digital yang berbasis kearifan lokal Kalimantan Selatan. Dengan adanya buku cerita digital ini telah meningkatkan keterampilan guru mengintegrasikan teknologi dan kelokalan di sekitar siswa. Selain itu juga, pelatihan ini meningkatkan literasi siswa SD Muhammadiyah Al-Mukhlisin serta mendukung program gerakan literasi.

Saran

Kegiatan pelatihan ini dapat dilakukan kembali dengan pelatihan pembuatan buku cerita yang bukan hanya

visual saja tapi juga dengan tambahan audio atau suara dalam ceritanya serta pelatihan pembuatan video cerita.

Ucapan Terima Kasih

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Pendanaan 2025 dengan No. Kontrak 128/C3/DT.05.00/PM/2025. Terima kasih juga kepada Universitas PGRI Kalimantan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan program PKM ini. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada mitra PKM yakni SD Muhammadiyah Al Mukhlisin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah, Mayasari, R., Agustina, L., Cahyani, I., & Agustina, M. (2022). Sosialisasi Gerakan Literasi Membaca Peserta Didik SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin. *Batuah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 68–78.
- Agustina, L., & Kasmilawati, I. (2024). The Value of Folklore Characters in Literacy Reading Materials in Elementary School. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 167–171.
- Agustina, L., Kasmilawati, I., & Lestari, N. C. (2025). Pengenalan Dan Penjelajahan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan Melalui Metode Permainan Edukatif. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat (JIPAM)*, 4(3), 165–172.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Fitriawati, & Agustina, L. (2021). Kearifan Lokal Dalam "1001 Peribahasa Banjar Pilihan" Karya Aliansyah Jumbawuya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 1–13.
- Hasanah, N., Agustina, L., & Palupi, T. W. (2025). Pengembangan Media Pohon Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1A SDN-SN Pengembangan 5 Banjarmasin. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 247–257.
- Iqbal, M., Andriani, R., Mustafa, M. R. A. T., & Faisal. (2024). Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis E-Book: Transformasi Literasi Digital. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(3), 648–658.
- Lestari, N. C., Mayasari, R., Wulandari, A., & Arifin, M. (2024). Pengenalan Kearifan Lokal Kalimantan Selatan untuk Siswa SD melalui Booklet sebagai Sumber Belajar di SD IT Robbani Banjarbaru. *WIDHARMA: Jurnal Pengabdian Widya Dharma*, 3(2), 68–73.
- Mardiana, W., & Afkar, T. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Buku Digital Multimodal bagi Pendidik di Indonesia. *MAJAMAS*, 1(1), 8–17.
- Mayasari, R., & Agustina, L. (2023). Pengembangan Media Video Animasi Materi Siklus Air untuk Siswa Kelas V Sdn Tamban Bangun Baru 1. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 4(2), 63–74.
- Mayasari, R., Agustina, L., & Maulana, R. (2023). Developing Science Comic Learning Media for Grade IV Elementary School Based on Local Wisdom of South Kalimantan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 56–66.
- OECD. (2025, Desember 5). PISA 2022 Results (Volume I). Retrieved from Paris. *OECD*.
- Paramita, P. E., Aziz, F., & Lestari, N. C. (2024). Animal learning media in nurturing literacy of elementary school children using QR-Code technology. *Jurnal Scientia*, 13(1), 410–415.
- Priandini, S. R. (2023). Pelatihan Membuat Story Ebook Menggunakan Platform Storyjumper untuk Anak dan Remaja Kelompok Babusalam Munggur Srimartani Piyugan. *Abdimas Madani*, 5(2), 21–25.
- Sauki, A., Djawad, A. A., & Agustina, L. (2024). Problematics of Indonesian Language Teaching to Grade V Students at SDN Kelayan Selatan 9 Banjarmasin City. *ISETA*, 253–258.
- Shofiyah, N., Hasanah, F. N., & Miluningtias, S. (2020). Workshop untuk Pembuatan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Kearifan Lokal Sidoarjo. *JPM: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 453–460.
- Sutarini, Hasanah, Nirmawan, Sinurat, D., Aulia, F. N., & Lesiana. (2025). Sosialisasi Dan Pelatihan Guru Membuat Buku Digital Cerita Bergambar Sebagai pendukung Pembelajaran Literasi Siswa. *Amaliah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (AJPKM)*, 9(1), 548–557.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Lokal genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa Studi Empiris Tentang Huyula*. Deepublish.